

PENGARUH EDUKASI PMT PANGAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI DUSUN MADANI

Rahmadinda^{1*}, Marlenywati², Elly Trisnawati³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah

Pontianak ^{1,2,3}

*Corresponding Author : 211510057@unmuhpnk.ac.id

ABSTRAK

Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah program intervensi terhadap balita yang menderita gizi kurang. Dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usianya. Rendahnya pengetahuan ibu tentunya akan berpengaruh terhadap status gizi balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi anaknya. Ibu sangat menentukan satus gizi anaknya dimulai dari menentukan, memilih, mengelolah, sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan dan sesudah diberikan intervensi mengenai PMT pangan lokal. Desain dalam penelitian ini pre-eksperimental dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu balita yang memiliki balita usia 24-59 bulan. Adapun penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria ibu balita yang memiliki balita usia 24-59 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang berjumlah 30 orang. Analisis data bivariat dalam penelitian ini menggunakan *uji paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 22 (73.3%) dan yang memiliki pengetahuan cukup hanya 8 (26.7%), pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 (80.0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 (20.0%). Hasil dari penelitian diperoleh pengaruh edukasi PMT pangan lokal terhadap pengetahuan ibu balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$) artinya adanya pengaruh intervensi edukasi PMT pangan lokal terhadap pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Kata kunci : edukasi, pemberian makanan tambahan, pengetahuan ibu

ABSTRACT

Supplementary Feeding is an intervention program for toddlers who suffer from malnutrition. Where the aim is to improve the nutritional status of children and to meet children's nutritional needs so that they achieve good nutritional status and nutritional conditions according to their age. The level of maternal knowledge about nutrition is very important in improving the nutritional status of children. Mothers really determine their child's nutritional status, starting from determining, choosing, managing, to serving a daily nutritional menu. The aim of this study was to determine the mother's level of knowledge before and after being given the intervention regarding local food PMT. The design in this research is pre-experimental with One Group Pretest-Posttest type. The population in this study were all mothers of toddlers aged 24-59 months. The sampling was determined using a purposive sampling technique with the criteria being mothers of toddlers aged 24-59 months. The sample in this study was 30 mothers. Bivariate data analysis in this study used the paired sample t-test. The research results showed that there were 22 (73.3%) respondents who had poor knowledge before being given education and only 8 (26.7%) who had sufficient knowledge, mothers' knowledge after being given education had increased, respondents who had good knowledge were 24 (80.0%), while there were 8 respondents who had sufficient knowledge (20.0%). The results of the research showed that there was an effect of local food PMT education on the knowledge of mothers of toddlers with a p-value of $0.000 < 0.05$), meaning that there was an influence of local food PMT education intervention on the knowledge of mothers of toddlers before and after the intervention.

Keywords : education, mother's knowledge, supplementary feeding

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi masalah gizi yang berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia (Sugiyanto, Sumarlan and Hadi, 2020). Saat ini masalah gizi pada anak balita (dibawah lima tahun) masih tinggi sehingga menjadi masalah prioritas untuk ditangani. Anak yang mengalami kekurangan gizi merupakan faktor penyebab utama dari kematian anak, timbulnya penyakit dan kecacatan. Contohnya, anak yang sangat pendek menghadapi risiko kematian empat kali lebih tinggi dan anak yang sangat kurus berisiko sembilan kali lebih tinggi untuk mengalami kematian. Defisiensi gizi mikro seperti kekurangan vitamin A, zat besi atau seng juga meningkatkan risiko kematian. Kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kebutaan karena kekurangan vitamin A dan cacat tabung saraf karena kekurangan asam folat (Hadju *et al.*, 2023).

Menurut UNICEF menjelaskan bahwa status gizi balita dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah asupan makanan dan infeksi penyakit. Faktor tidak langsung adalah ketahanan pangan, pola pengasuhan, serta pelayanan kesehatan lingkungan. Faktor tidak langsung ini berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu tentang gizi dan keterampilan keluarga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asupan makan seseorang adalah pengetahuan gizi yang akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang (Aziza and Mil, 2021). Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi anaknya. Ibu sangat menentukan status gizi anaknya dimulai dari menentukan, memilih, mengelolah, sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi pasti akan diterapkan dalam setiap hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi balita terpenuhi. Akan tetapi seseorang yang kurang mengetahui tentang gizi, mereka akan mengonsumsi makanan sesuka hatinya tanpa memperhitungkan asupan gizi yang baik (Olsha, Yusnira and Verawati, 2022).

Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah program intervensi terhadap balita yang menderita gizi kurang. Dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usianya. Pemberian makanan begizi seimbang melalui penyediaan PMT makanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan gizi (Asmi and Alamsah, 2022). PMT ini merupakan makanan tambahan bukan pengganti makanan utama. PMT dapat pula diolah menggunakan bahan-bahan lokal sesuai dengan kondisi setempat dengan kandungan energi, protein, dan zat gizi mikro yang tinggi dan ditujukan sebagai makanan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita (Widya, Anjani and Syauqy, 2019). Bahan pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi disuatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu (Naelasari, 2023).

Bahan pangan lokal yang berpotensi di Desa Mekar Sari yaitu daun kelor, labu kuning dan ikan nila. Daun kelor ialah suatu pangan lokal yang masih banyak ditemui di Dusun Madani, Desa Mekar Sari namun masih minim diolah oleh masyarakat. Daun kelor merupakan salah satu tanaman yang mengandung gizi yang tinggi antara lain protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92% dan kalsium 350-50 mg (Hasanuddin *et al.*, 2022). Daun kelor dapat diolah menjadi makanan tambahan pada balita berupa sup daun kelor yang dapat mencegah kejadian stunting (Nuroddin *et al.*, 2023). Selain itu, olahan lain berupa labu kuning dan ikan nila yang dapat dibuat menjadi bakso yang memiliki kandungan pada labu kuning memiliki kandungan gizi yang kaya akan beta karoten yang dicerna oleh tubuh manusia yang akan menjadi vitamin A (Khaira *et al.*, 2024). Selanjutnya, pada ikan nila merupakan sumber protein hewani yang mengandung asam lemak lebih tinggi dibandingkan dengan daging ayam dan sapi. Ikan nila mengandung asam lemak omega-6 yang tinggi dan asam lemak omega-3 yang rendah. Dalam

100 gram ikan nila terkandung sekitar 26 gram protein, 128 kalori, vitamin B3 24%, vitamin B12 31%, 3 gram lemak, dan semua mineral yang diperlukan tubuh seperti fosfor 20%, selenium 78% dan kalium 20% dari kebutuhan harian (Saputri *et al.*, 2023). Pangan lokal ini dapat dimanfaatkan dalam pengolahan PMT bagi balita.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan dan sesudah diberikan intervensi mengenai PMT pangan lokal. Penelitian terlebih dahulu oleh (Renata *et al.*, 2024) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal pada balita usia 12-24 bulan di Kenagarian Balingka tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang PMT pangan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi yang disampaikan oleh peneliti baik lewat PPT dan Video klip dapat diterima dan dimengerti oleh ibu sehingga pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan edukasi oleh peneliti.

METODE

Desain dalam penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental dengan rancangan *Design One Group Pre-Post Test* yaitu suatu rancangan desain penelitian yang mengungkapkan sebab akibat dengan melibatkan suatu kelompok subjek yang akan diteliti, diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Madani, Desa Mekar Sari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang memiliki balita usia 24-59 bulan di Dusun Madani. Adapun penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya ibu balita yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang berjumlah 30 orang di Dusun Madani, Desa Mekar Sari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel bebas (*independen*) adalah pengetahuan dan variabel terikat (*dependen*) adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Instrumen penelitian mencakup *power point* dan kuesioner *pre test* dan *post test*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL

Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita

No	Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase
1	SD	10	33.3
2	SLTP	12	40.0
3	SLTA	8	26.7
Total		30	100.0

Tabel 1 mendeskripsikan karakteristik responden terakhir pendidikan ibu yang rata-rata lulusan SLTP sebanyak 12 dengan persentase sebesar 40.0% responden. Sedangkan tingkat terakhir Pendidikan SD terdapat 10 responden dengan persentase sebesar 33.3% dan tingkat terakhir Pendidikan SLTA terdapat 8 responden dengan persentase sebesar 26.7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1	18-25 Tahun	8	26.7
2	26-35 Tahun	18	60.0
3	36-45 Tahun	4	13.3
Total		30	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia ibu paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 18 balita dengan persentase sebesar 60.0%, sedangkan ibu yang berusia 18-25 tahun sebanyak 8 ibu balita dengan persentase sebesar 26.7% dan ibu yang berusia 36-45 tahun sebanyak 4 ibu balita dengan persentase sebesar 13.3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	22	73.3
Cukup	8	26.7
Baik	0	0
Total	30	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi, frekuensi tingkat pengetahuan responden terbesar terdapat pada kategori kurang sebanyak 22 responden dengan persentase sebesar 73.3%, sedangkan dengan kategori cukup sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 26.7%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	6	20.0
Baik	24	80.0
Total	30	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, frekuensi tingkat pengetahuan responden terbesar terdapat pada kategori baik sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 80.0%, sedangkan dengan kategori cukup sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 20.0%).

Bivariat

Tabel 5. Analisis Bivariat Edukasi PMT Pangan Lokal

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Standar Mean	Error	N	P-value
Pengetahuan <i>pre-test</i>	49.33	10.148	1.853		30	0.000
Pengetahuan <i>post-test</i>	83.00	9.523	1.739		30	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan analisis bivariat didapati nilai *p-value* 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa adanya pengaruh intervensi edukasi PMT pangan lokal terhadap pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai PMT pangan lokal sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 22 responden sebesar 73.3%, dan yang memiliki pengetahuan cukup hanya 8 responden sebesar 26.7%, Sedangkan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi mengenai PMT pangan lokal mengalami peningkatan, responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden sebesar 80.0%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 responden sebesar 20.0%. Menurut asumsi peneliti

didapatkan bahwa pengetahuan ibu masih rendah dalam pemberian makanan tambahan pangan lokal. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai apa itu PMT pangan lokal dan kurang tau cara pengolahannya. Berdasarkan uji statistik paired sampel t test yang telah dilakukan, diperoleh hasil p -value 0,000 dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$), dapat disimpulkan nilai p -value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya adanya pengaruh intervensi edukasi PMT pangan lokal terhadap pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Menurut hasil penelitian sebelumnya mengenai pendampingan ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting di wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang perlunya pemberian gizi yang cukup dan menerapkan pola hidup sehat (Nugroho *et al.*, 2023). Hal tersebut dikarenakan responden tidak pernah diberikan penyuluhan gizi seimbang sehingga menyebabkan pengetahuan menjadi rendah. Pengetahuan ibu balita dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, edukasi menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan menjadi salah satu upaya pencegahan stunting. Temuan Suryati dan Supriyadi menunjukkan bahwa bertambahnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita akan semakin menambah pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada balita. Dengan adanya edukasi selain dapat meningkatkan pengetahuan namun juga dapat menumbuhkan kesadaran pada ibu balita dalam memberikan asupan gizi yang seimbang dan sesuai umur balita (Werdaningtyas, 2024).

Penelitian terlebih dahulu mengenai Pengaruh Edukasi PMBA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ yakni ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan intervensi PMBA. Artinya, pemberian edukasi PMBA berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dengan kejadian stunting diwilayah Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang (Syabaniah, Indah Budiastutik, Marlenywati and Elly Trisnawati, 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Wiliyanarti *et al.*, 2022) tentang Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi di Surabaya mengatakan bahwa Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku baru. Pengetahuan ibu balita stunting tentang pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal sebelum dilakukan edukasi menggunakan media animasi di Pamekasan sebagian besar adalah pengetahuan kurang. Pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan media animasi dan pendampingan sebagian besar baik. Sehingga terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media animasi dalam pemberian makanan balita.

Selain itu penelitian oleh (Daulay, 2022) mengenai Gmabarhan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Simangintir Manunggang Jae Kota Padang sidimpuan disimpulkan Sebagian besar (45,5%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang PMT, hal tersebut dikarenakan rendahnya pengalaman dan lingkungan yang kurang mendukung dalam pemberian PMT. Penelitian sebelumnya oleh (Rusminah, Tri and Nur, 2017) tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Balita, tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian PMT terhadap status gizi balita yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 2 responden (10%), mempunyai kategori kurang sebanyak 8 responden (40%), kategori cukup 4 responden (20%) dan kategori rendah 6 responden (30%). Penyebab dari kurangnya pengetahuan ibu adalah kurangnya sumber informasi yang didapatkan setiap harinya sehingga ibu kurang paham tentang PMT.

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sebaiknya tahu tentang gizi seimbang sehingga anak tidak mengalami gangguan seperti

kekurangan gizi. Peranan orang tua terutama ibu dalam mengasuh balita sangat menentukan bagaimana kondisi asupan gizi yang diterima balita tersebut. Sehingga demikian, seorang ibu harus mengetahui bagaimana memberikan asupan gizi seimbang pada balita nya sehingga balita akan dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Kuswanti and Azzahra, 2022). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sulit untuk memilih makanan yang bergizi untuk anaknya oleh karena itu perlu diberikan edukasi kepada ibu balita tentang apa itu makanan yang bergizi, bagaimana cara pengolahannya, salah satunya adalah pemberian makanan tambahan bahan pangan lokal yang bisa diolah di tempat tinggalnya masing-masing.

Edukasi PMT pangan lokal pada ibu balita dapat di dusun Madani, Desa Mekar Sari dilakukan mulai dari pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan ibu terkait PMT pangan lokal dan sesudah intervensi diberikan kembali *post-test*. Hasil yang diperoleh didapati peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai PMT pangan lokal. Pemberian edukasi yang tepat tentang pengelolaan PMT akan meningkatkan pengetahuan ibu balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu balita melalui edukasi PMT pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita yang baik dapat menjadi salah satu cara untuk memperbaiki asupan gizi terhadap tumbuh kembang balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Ucapan terimakasih juga dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian terutama ibu balita yang ada di Dusun Madani Desa Mekar Sari yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, N. F. and Alamsah, D. (2022) ‘Edukasi Pembuatan Menu PMT Berbasis Pangan Lokal pada Kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti’, *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), pp. 816–824. doi: 10.33860/pjpm.v3i4.1215.
- Aziza, N. A. and Mil, S. (2021) ‘Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19’, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), pp. 109–120. doi: 10.14421/jga.2021.63-01.
- Daulay, K. (2022) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Simangintir Manunggang Jae Kota Padangsidimpuan Tahun 2021’, *Sumatera Utara: Universitas Aalfa Rayhan*.
- Hadju, V. A. *et al.* (2023) ‘Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita’, *Gema Wiralodra*, 14(1), pp. 105–111. doi: 10.31943/gw.v14i1.359.
- Hasanuddin, I. *et al.* (2022) ‘Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Guna Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kec Panca Lautang’, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(8), pp. 2458–2466. doi: 10.33024/jkpm.v5i8.6418.
- Khaira, D. S. *et al.* (2024) ‘Penyuluhan dan Pendampingan Pengolahan Pangan Lokal Labu

- Kuning (Cucurbita Moschata) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar', *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 141–151. doi: 10.51622/pengabdian.v5i1.1938.
- Kuswanti, I. and Azzahra, S. K. (2022) 'Jurnal Kebidanan Indonesia', *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*, 13(1), pp. 15–22.
- Naelasari, D. N. (2023) 'Abdinesia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Inovasi Bahan Pangan Lokal Menjadi PMT Untuk Meningkatkan Keterampilan Pada Ibu Balita di Perumahan Lingkar Permai Mataram', *Abdinesia*, 3(1), pp. 15–20.
- Nugroho, R. F. et al. (2023) 'Pendampingan Ibu Balita Tentang Pentingnya Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Di Wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), p. 1616. doi: 10.31764/jpmb.v7i3.15869.
- Nuroddin, H. et al. (2023) 'Inovasi Pembuatan Makanan Tambahan dari Daun Kelor Guna Mencegah Stunting', *Jurnal Bina Desa*, 4(3), pp. 369–374. doi: 10.15294/jbd.v4i3.39339.
- Olsha, A. N., Yusnira, Y. and Verawati, B. (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Desa Binamang', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), pp. 91–97. doi: 10.31004/jkt.v3i2.3129.
- Renata, A. et al. (2024) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Kenagarian Balingka Tahun 2023', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), pp. 10866–10876.
- Rusminah, Tri, S. E. and Nur, C. D. (2017) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Balita', *Jurnal Keperawatan* ..., 3, pp. 58–64.
- Saputri, A. M. J. et al. (2023) 'Edukasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting dengan Pembuatan Makanan Balita di Desa Sumberpasir', *Prosiding Seminar* ..., 03(06), pp. 383–387.
- Sugiyanto, Sumarlan and Hadi, A. J. (2020) 'Analysis of Balanced Nutrition Program Implementation Against Stunting in Toddlers', *Unnes Journal of Public Health*, 9(2), pp. 148–159. doi: 10.15294/ujph.v0i0.34141.
- Syabaniah, Indah Budiastutik, Marlenywati and Elly Trisnawati, " (2023) 'Pengaruh Edukasi PMBA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu balita Di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang', *Jurnal Ilmiah*, 36(11), pp. 900–908.
- Werdaningtyas, R. (2024) 'Pengaruh edukasi gizi seimbang dan pemanfaatan daun kelor sebagai pencegahan stunting', *Kesehatan Tambusai*, 5(2), pp. 5138–5147.
- Widya, F. C., Anjani, G. and Syauqy, A. (2019) 'Analisis Kadar Protein, Asam Amino, Dan Daya Terima Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pemulihan Berbasis Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Batita Gizi Kurang', *Journal of Nutrition College*, 8(4), pp. 207–218. doi: 10.14710/jnc.v8i4.25834.
- Wiliyanarti, P. F. W. et al. (2022) 'Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi', *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), pp. 104–111. doi: 10.20473/mgi.v17i1sp.104-111.